



RINGKASAN

MUHAMMAD NAFIS. Manajemen Pemupukan Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Sungai Melayu PT Limpah Sejahtera Kalimantan Barat. Dibimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI. (*Fertilization Management of Palm Oil Production (Elaeis guineensis* Jacq.) in Sungai Melayu Farm PT Limpah Sejahtera West Kalimantan). Supervised by ADE ASTRI MULIASARI.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga berperan sangat penting bagi sumber devisa negara. Selain itu, kelapa sawit menjadi tanaman penghasil minyak nabati terbesar jika dibandingkan dengan komoditas kedelai, kanola, dan biji-bunga matahari. Manajemen pemupukan sangat memperhatikan 5T sehingga penyebaran pupuk pada seluruh tanaman merata dan dosis yang diterima oleh setiap pokok sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik aspek teknis maupun manajerial pada perkebunan kelapa sawit, sedangkan tujuan khusus dari PKL ini adalah meningkatkan keterampilan dan pengalaman terhadap manajemen pemupukan tanaman menghasilkan (TM) kelapa sawit di Kebun Sungai Melayu PT Limpah Sejahtera (First Resources Group), Ketapang, Kalimantan Barat. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kebun Sungai Melayu, PT Limpah Sejahtera di Ketapang, Kalimantan Barat mulai dari tanggal 10 Januari-4 April 2022. Metode pelaksanaan dari PKL dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu menjadi karyawan harian lepas (KHL) yang mengikuti seluruh aspek budidaya. Tahap kedua yaitu menjadi pendamping mandor atau *supervisor* yang membantu membuat perencanaan kegiatan kerja dan pengawasan karyawan saat bekerja. Tahap ketiga yaitu menjadi pendamping asisten yang membantu menyusun rencana kerja harian (RKH) dan mempelajari manajemen dan administrasi kebun khususnya pada tingkat afdeling. Pemupukan tanaman menghasilkan (TM) kelapa sawit di Kebun Sungai Melayu menggunakan jenis pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik yang digunakan berupa jangjang kosong (jankos) dan *palm oil mill effluent* (POME), sedangkan pupuk anorganik yang digunakan berupa urea, MOP, RP, dan dolomit. Pengaplikasian pupuk telah dilakukan dengan prinsip 5T yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, tepat waktu, dan tepat tempat. Pemberian pupuk organik maupun anorganik terapkan secara efektif dan efisien dan dibantu oleh manajemen yang baik sehingga menunjang produksi dan produktivitas yang optimal. *Losses* atau kehilangan pupuk sebesar 0,08% dari batas toleransi perusahaan 0,2% sehingga tidak merugikan perusahaan. *Losses* terjadi akibat penggunaan gancu dan ketidak-hati-hatian karyawan dalam meletakkan pupuk pada tempat peletakan pupuk (TPP) sehingga dilakukan pengawasan yang ketat karena biaya pemupukan yang sangat besar yaitu 70% dari biaya perawatan. Defisiensi unsur hara yang teridentifikasi adalah kekurangan unsur kalium (K) karena merupakan salah satu unsur yang mobil dan didominasi oleh lahan gambut. Prestasi kerja sesuai dengan basis luasan dan tonase yang ditetapkan. Alat pelindung diri (APD) seperti sepatu *boot*, sarung tangan, dan topi digunakan oleh karyawan untuk melindungi diri dan meminimalisir potensi kecelakaan kerja.

Kata kunci : APD, biaya, defisiensi, *losses*, prestasi kerja, prinsip 5T, pupuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.